

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Soedjadi (2000) menyatakan bahwa objek dasar matematika yang merupakan fakta, konsep, relasi/operasi dan prinsip merupakan hal-hal yang abstrak sehingga untuk memahaminya tidak cukup hanya dengan menghafal tetapi dibutuhkan adanya proses berpikir. Dengan demikian maka pembelajaran matematika seharusnya memberikan penekanan pada proses berpikir siswa.

Proses berpikir mempunyai peranan dalam pemecahan masalah matematika, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Carson (2007 : 7) "*problem solving theory and practice suggest that thinking is more important to solving problems than knowledge and that it is possible to teach thinking in situations where little or no knowledge of the problems is needed*". Dalam teori dan praktek pemecahan masalah menunjukkan bahwa berpikir penting untuk pemecahan masalah dari pada hanya sekedar pengetahuan dan dimungkinkan untuk mengajarkan berpikir dalam situasi dimana ada atau tidak pengetahuan tentang permasalahan yang diperlukan. Suharman (dalam Nurul, 2012) menyatakan bahwa untuk melakukan pemecahan masalah harus melibatkan proses berpikir dan harus dilakukan dengan penuh usaha.

Pemecahan masalah merupakan usaha dalam mencari jalan keluar atau ide yang berkenaan dengan tujuan yang ingin dicapai (Najoan, 2019). Sedangkan pemecahan masalah matematika menurut Najoan (2019) adalah suatu pertanyaan atau soal-soal matematika yang membuat kita menjadi

terantang untuk menyelesaikannya dengan menggunakan berbagai konsep dan prinsip matematika yang telah dipelajari sebagai dasar untuk membentuk konsep yang baru sehingga masalah dapat diselesaikan.

Masalah menurut (Saputra, 2017) adalah suatu situasi yang dihadapi seseorang yang memerlukan suatu penyelesaian untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan menurut Krismawati (2012) masalah matematika adalah suatu situasi unik, rumit, dimana siswa menghadapi penghalang untuk mendapatkan solusi atau pemecahan masalah matematika.

Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam mempelajari proses berpikir siswa antara lain kemauan, kemampuan dan kecerdasan tertentu, kesiapan guru, kesiapan siswa, kurikulum, dan metode penyajiannya. Faktor lain yang tak kalah pentingnya adalah faktor jenis kelamin siswa (*gender*), (Amir 2013). Perbedaan laki-laki dan perempuan (*gender*) tidak hanya diamati langsung secara fisik akan tetapi dapat juga diamati melalui bagaimana cara mereka dalam proses berpikir dan bagaimana mereka dalam menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang “Analisis Proses Berpikir Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Gender”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses berpikir siswa laki-laki dalam memecahkan masalah matematika?
2. Bagaimakah proses berpikir siswa perempuan dalam memecahkan masalah matematika?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik fokus yang ingin dicapai dari sebuah penelitian. Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses berpikir siswa laki-laki dalam memecahkan masalah matematika.
2. Untuk mendeskripsikan proses berpikir siswa perempuan dalam memecahkan masalah matematika.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
Penelitian ini dapat memberikan deskripsi tentang proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi sekolah
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penyempurnaan pembelajaran ketika telah diketahui proses berpikir siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengetahui proses berpikir siswa ditinjau dari gender supaya guru dapat menentukan pembelajaran yang sesuai untuk keadaan tersebut.

c. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan dan ilmu pendidikan. Bagi peneliti lain penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.

E. Definisi Operasional

Agar menghindari kekeliruan pembaca terhadap istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan mengenai yang penting yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Analisis

analisis adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

2. Proses Berpikir

Proses berpikir adalah suatu proses yang terjadi di dalam pikiran seseorang yang dimulai dengan menerima, mengolah, menyimpan di dalam ingatan dan memanggil kembali dari ingatan pada saat dibutuhkan untuk pengolahan selanjutnya.

3. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah suatu proses atau upaya seseorang dalam menyelesaikan soal-soal matematika dengan menggunakan konsep yang telah dipelajari.

4. Masalah Matematika

Masalah matematika adalah soal-soal non rutin yang prosedur pemecahannya belum diketahui sehingga seseorang tidak bisa secara langsung mengerjakannya.

5. Gender

Gender adalah perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan.

F. Keterbatasan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan tujuan yang dirapkan, maka peneliti akan memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP sederajat